

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ujanmas**

SMA Negeri 1 Ujanmas merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Desa Ujanmas Baru, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim. Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu wilayah provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis terletak antara  $4^{\circ}$  –  $6^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $104^{\circ}$  –  $106^{\circ}$  Bujur Timur. Kabupaten Muara Enim cukup besar dan kaya akan sumber daya alam yang sebagian besar merupakan daerah aliran sungai serta memiliki luas wilayah kurang lebih 7.383,9 kilometer persegi dan terletak di bagian tengah Provinsi Sumatera Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Banyuasin dan Kota Palembang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Kota Palembang dan Kota Prabumulih. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu. Di Sebelah Barat berbatasan dengan Musi Rawas, Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat.

Wilayah administrasi Kabupaten Muara Enim terbagi menjadi 20 Kecamatan, terdiri dari 362 desa atau kelurahan, yaitu 310 desa

dan 16 kelurahan.<sup>1</sup> Salah satu desa yang ada di Muara Enim yaitu desa Ujanmas Baru. Desa Ujanmas Baru berbatasan dengan desa Ujanmas Lama dan desa Ulak Bandung.

## 2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Ujanmas

SMA Negeri 1 Ujanmas adalah sekolah yang berstatus negeri yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Muara Enim, untuk mengatasi kekurangan Sekolah Menengah Atas. Sekolah ini terletak di Jalan Lintas Sumatera, Desa Ujanmas Baru, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim. Pada awalnya, sebelum beralih menjadi SMA Negeri 1 Ujanmas dulunya sekolah ini bernama SMA Negeri 2 Muara Enim yang dibangun pada tahun 1994 dengan luas tanah 10.220 M<sup>2</sup>. Mulai beroperasi pada tanggal 01 Juli 1994 untuk siswa ajaran baru. Kemudian pada tahun 2008/2009 barulah berubah menjadi SMA Negeri 1 Ujanmas.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ujanmas yaitu Bapak Penderizal, S.Pd., M.M, mengatakan bahwa:

“Pada saat berdirinya SMA Negeri 1 Ujanmas ini awalnya bukan bernama SMA Negeri 1 Ujanmas tetapi SMA Negeri 2 Muara Enim, karena di Muara Enim dulunya hanya memiliki satu sekolah menengah atas. Kemudian, dalam perkembangannya karena tuntutan dunia pendidikan yang semakin meningkat Pemerintah Kabupaten Muara Enim mengembalikan penamaan SMA Negeri 2 Muara Enim ke Kecamatan Ujanmas, karena yang tadinya hanya Kecamatan

---

<sup>1</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim, *Keadaan Geografis*, <https://www.muaraenimkab.go.id/web/kontent/12/geografis>, Diakses pada tanggal 04 Juli 2021.

persiapan setelah diberi hak otonom atau kecamatan penuh maka memudahkan administrasi yang dulunya bernama SMA Negeri 2 Muara Enim berubah menjadi SMA Negeri 1 Ujanmas pada tahun 2008”.<sup>2</sup>

Saat ini SMA Negeri 1 Ujanmas memiliki dua jurusan pilihan, yaitu jurusan Ipa dan jurusan Ips. Jurusan ini dipilih berdasarkan pilihan siswa yang ingin telah di data oleh guru dilihat dari nilai dan minat siswa.

### 3. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Ujanmas

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ujanmas
NPSN	: 10600901
E-mail	: sman1ujanmas@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1996
Alamat Sekolah	: Jl. Lintas Sumatera, Ujanmas Baru, Kec. Ujanmas, Kab. Muara Enim, Kode Pos 31351

#### b. Sumber Daya Sekolah

##### 1) Data Peserta Didik

Berdasarkan dapodik jumlah total keseluruhan peserta didik SMA Negeri 1 Ujanmas pada tahun ajaran 2020 – 2021 Semester Genap berjumlah 706 siswa baik kelas Ipa maupun kelas Ips. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa jumlah

---

<sup>2</sup> Penderizal, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, Ujanmas Baru, 21 Juni 2021.

siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Ujanmas pada tabel. 1, sebagai berikut :

**Tabel. 1 Rekapitulasi Jumlah Siswa (Berdasarkan Dapodik)**

No	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah /Orang
		Laki-Laki /Orang	Perempuan /Orang	
1	X IPA 1	14	22	36
2	X IPA 2	14	21	35
3	X IPA 3	14	21	35
4	X IPA 4	13	22	35
5	X IPS 1	14	22	36
6	X IPS 2	14	20	34
7	X IPS 3	14	20	34
<b>Jumlah Total Kelas X IPA-IPS</b>		<b>97</b>	<b>148</b>	<b>245</b>
8	XI IPA 1	11	22	33
9	XI IPA 2	10	24	34
10	XI IPA 3	11	24	35
11	XI IPA 4	10	24	34
12	XI IPS 1	13	16	29
13	X IPS 2	13	17	30
14	XI IPS 3	13	16	29
<b>Jumlah Total Kelas XI IPA-IPS</b>		<b>81</b>	<b>143</b>	<b>224</b>

15	XII OPA 1	10	25	35
16	XII IPA 2	10	23	33
17	XII IPA 3	10	24	34
18	XII IPA 4	9	25	34
19	XII IPS 1	9	24	33
20	XII IPS 2	10	24	34
21	XII IPS 3	9	25	34
<b>Jumlah Total Kelas XII IPA-IPS</b>		<b>67</b>	<b>170</b>	<b>237</b>
<b>JUMLAH TOTAL SISWA KELAS X, XI, XII IPA-IPS</b>		<b>245</b>	<b>461</b>	<b>706</b>

## 2) Data Guru Mengajar

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Ujanmas baik sebagai guru tetap maupun guru tidak tetap tercatat sebanyak 42 orang. Data guru tersebut dapat dilihat dari table.2

**Tabel. 2 Data Guru SMA Negeri 1 Ujanmas**

No	Nama
1	Penderizal, S.Pd., M.M.
2	Dra. Widiyanti
3	Dra. Mariani
4	Sri Elviyanti, S.Pd
5	Agus Susanto, S.Pd
6	Muhammad Nashar, S.Pd., M.M.
7	Devi Willyanti, M.Pd

8	Een Syaharah, S.Pd
9	Harmin, S.Pd., M.M
10	Suyani, M.Pd
11	Misyati, S.Pd., M.M
12	Mardayani, M.Pd
13	Zahelniyati, M.Pd
14	Julianti Hasibuan, S.Si., M.Pd
15	Eka Elpiani, S.Pd
16	Endang Darwati, S.Pd
17	Yenny Alien, S.Pd
18	Yulistiawati, S.Pd
19	Esman Desi, S.Pd., M.M.
20	Dwi Yunidar, S.Pd
21	Desi Anggraini, S.Pd
22	Sasradi, S.Pd.I., M.M.
23	Kemas Advid Pratama, S.Pd
24	Leni Satriani, S.Pd
25	Senja Purnama Sari, S.Pd., M.M.
26	Devi Novitasari, S.Pd
27	Leni Marlina, S.Pd
28	Afif Fachri, S.Pd.I
29	Dewi Syamsia, S.Kom
30	Andri Fitriadi, S.Pd
31	Pariansyah, S.Pd.I
32	Mauliansyah, S.Pd
33	Ana Putri Wulan Dari, S.Pd

34	Ida Pitriani,S.Pd
35	Helen Septri Rizki, S.Pd
36	Julia Yuspita Sari, S.Pd
37	Wetta Dian Pratama, S.Pd
38	Siti Aminatus Sa'adah, S.Pd
39	Umiana, S.Pd
40	Yusniarti, S.Pd
41	Winda Oktaria, S.Pd
42	Petti Kartika Giantari, S.Pd

### 3) Staff Tata Usaha dan lainnya

Dari data yang peneliti peroleh bahwa jumlah staff tata usaha dan tenaga kerja yang ada di SMA Negeri 1 Ujanmas Baru tercatat sebanyak 14 orang, yang dapat dilihat pada table.3 sebagai berikut :<sup>3</sup>

**Tabel. 3 Staff Tata Usaha dan Lainnya**

No	Nama	Pangkat/Jabatan
1	Amron Zakir	Kepala TU
2	Yuniar	Penata Muda Tk.1, III/b
3	Heryanto	Pengatur Mud, II/a
4	Edison	Juru, I/c
5	Neni Apriani	Koperasi Siswa
6	Sri Hastuti	Administrasi
7	Yunita Emilia	Administrasi
8	Dewi Syamsia, S.Kom	Operator Sekolah

---

<sup>3</sup> Arsip SMA Negeri 1 Ujanmas.

9	Budi Jaya Kusuma	Lab. IPA
10	Okta Ariani	Perpustakaan
11	Suhartanto	Kebersihan
12	Zulkarnaen	Penjaga Malam/Satpam
13	Peti Destrianti	Satpam
14	Lio Marta	Satpam

c. Logo SMA Negeri 1 Ujanmas

Logo SMA Negeri 1 Ujanmas ini merupakan ciri khas yang dibuat oleh siswa dan di Sahkan pada Februari 2016 setelah Bapak Penderizal, S.Pd., M.M. diangkat sebagai Kepala Sekolah baru pada tanggal 27 Oktober 2015.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Ujanmas yaitu Bapak Penderizal, S.Pd., M.M. mengatakan bahwa:

“Logo SMA Negeri 1 Ujanmas ini tercipta ketika saya menjabat sebagai kepala sekolah pada masa 2015. Saya memberikan support kepada bapak dan ibu guru, tenaga kerja administrasi dan siswa agar sekolah kita ini memiliki ciri tersendiri yaitu logo. Oleh karena itulah melalui kesiswaan kami memberikan sayembara dan yang berhasil menciptakan akan mendapatkan reward dan dijadikan ikon. Alhamdulillah syukur, harapan kami tercipta pada saat itu ada 25 logo yang ditampilkan dan yang dipakai saat ini merupakan logo yang dipilih dan didesain oleh siswa kami sendiri dengan sangat indah”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Penderizal, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, Ujanmas Baru, 21 Juni 2021.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa logo SMA Negeri 1 Ujanmas dibuat sebagai ciri khas tersendiri dengan membuat sayembara untuk membuat logo tersebut kepada guru, tenaga kerja administrasi dan siswa. Selain itu juga logo SMA Negeri 1 Ujanmas ini memiliki arti yang di ambil dari ciri khas daerah tersebut. Pada logo tersebut ada Bunga Durian, artinya bunga buah durian yang banyak berada di Ujanmas sebagai ciri khas daerah. Tropi, artinya melambangkan sebagai sumber ilmu. Buku, artinya sebagai sumber ilmu. Api, artinya kobaran semangat. Angka 1 (satu), artinya berketuhanan yaitu Esa. Bentuk Lingkaran, artinya berbentuk geometris yang dinamis, yang akan bergerak dan berkembang terus.

Warna yang ada pada logo memiliki arti. Warna biru diartikan sebagai kecerdasan, Warna kuning diartikan energik, dan warna merah artinya semangat. Logo SMA Negeri 1 Ujanmas secara umum mewakilkan dalam dunia pendidikan yang berkembang, terbuka, semangat, dan bergerak terus dalam meraih prestasi dan berakhlak, dapat dilihat pada gambar.1.

**Gambar. 1 Logo SMA Negeri 1 Ujanmas**



#### 4. Tujuan, Visi, Misi, Dan Janji Siswa SMA Negeri 1 Ujanmas

##### a. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Ujanmas adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

---

<sup>5</sup> Arsip SMA Negeri 1 Ujanmas.

- 7) Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
- b. Visi Sekolah
- “Terwujudnya masyarakat sekolah yang berkualitas, berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.”
- c. Misi Sekolah
- 1) Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan
  - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengacu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian untuk meningkatkan prestasi akademik
  - 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa
  - 4) Membekali keterampilan kepada siswa sesuai dengan bakat sehingga menjadi siswa yang terampil, cerdas, beriman, dan bertaqwa
  - 5) Mempersiapkan siswa kejenjang perguruan tinggi
  - 6) Menanamkan adat santun dalam sikap, tutur kata, dan perbuatan
  - 7) Peningkatan kegiatan keagamaan disekolah melalui kegiatan kultum, literasi (membaca ayat-ayat Al-Qur'an) setiap pagi dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya.
- d. Janji Siswa Sekolah SMA Negeri 1 Ujanmas
- 1) Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, abdi terhadap Tanah Air dan Bangsa, setia kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

- 2) Adap terhadap orang tua, hormat terhadap guru, serta menjunjung tinggi derajat dan martabat sekolah.
- 3) Belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan bangsa.
- 4) Berprestasi dalam rangka mengisi kemerdekaan.
- 5) Menjadi warga masyarakat yang baik dan pemuda Indonesia yang bertanggung jawab.<sup>6</sup>

## 5. Fasilitas Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Ujanmas

Fasilitas sarana dan prasarana suatu hal yang penting sebagai penunjang untuk meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan untuk menjamin terwujudnya tujuan dalam pendidikan. Sehingga perlunya dalam dunia pendidikan memiliki fasilitas sarana dan prasarana.

### a. Fasilitas Sarana

Fasilitas sarana merupakan suatu alat dan bahan yang dapat dipakai. Fasilitas sarana yang ada di SMA Negeri 1 Ujanmas dapat dilihat pada tabel. 4 dibawah ini.

**Tabel. 4 Fasilitas Sarana**

No	Jenis Sarana
1	Komputer + CPU
2	Meja Guru
3	Kursi Guru
4	Meja Siswa
5	Kursi Siswa
6	Lemari Kayu

---

<sup>6</sup> Arsip SMA Negeri 1 Ujanmas.

7	Kursi Tamu
8	Lemari Loker
9	Lemari Arsip
10	Tandu
11	Rak Buku
12	Infocus
13	Printer
14	Meja Kerja Kepala Sekolah
15	Laptop
16	Projector
17	Speaker Aktif
18	Server Komputer
19	Lemari Kayu Tata Usaha
20	Megaphone
21	Wireless Micropon
22	Kursi Plastik
23	Speaker
24	Alat Marawis
25	Drum
26	CCTV
27	Komputer Speaker
28	Komputer Client
29	NoteBook
30	Finger Print
31	Thermogun
32	Tempat Cuci Tangan

33	LCD Projector
34	Jam Dinding
35	Papan Tulis
36	Simbol Kenegaraan
37	Tempat Sampah
38	Tempat Air (Bak)
39	Gayung
40	Lemari Piala
41	Kontak listrik
42	Lampu
43	Kipas Angin
44	Meja TU
45	Kursi TU
46	Rak Hasil Karya Siswa
47	Bingkai Foto
48	Papan Pengumuman

b. Fasilitas Prasarana

Fasilitas prasarana merupakan penunjang utama yang tidak dapat bergerak berupa bangunan atau gedung. Fasilitas prasarana dapat dilihat dalam tabel. 5 sebagai berikut:

**Tabel. 5 Fasilitas Prasarana**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3

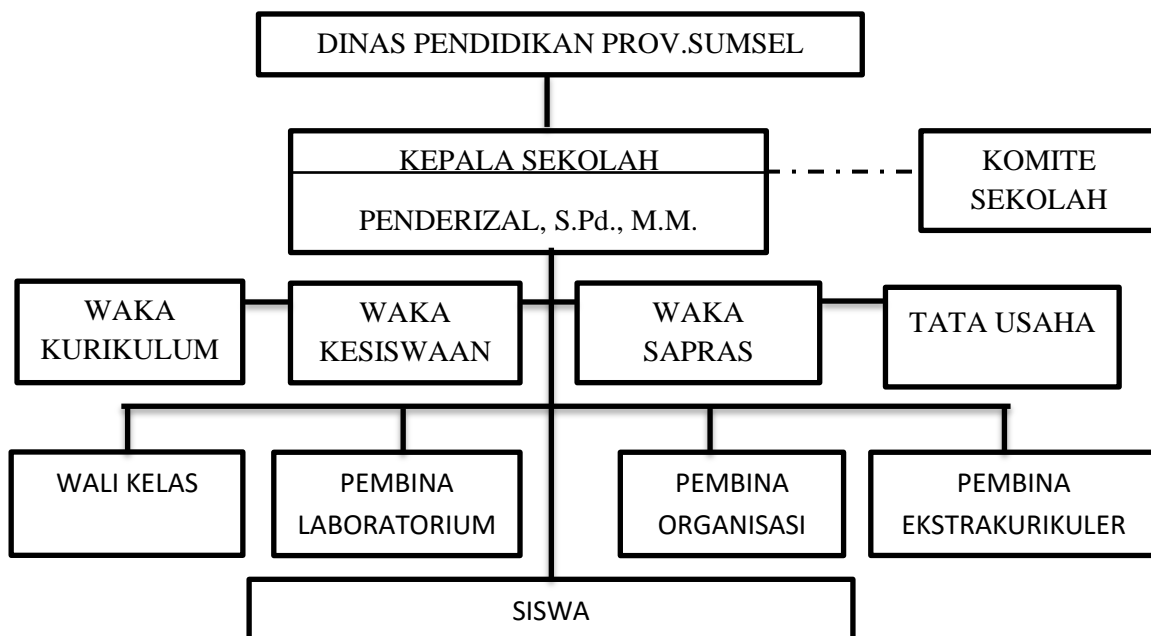
4	Ruang Multimedia	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang Ekstrakurikuler	5
8	Ruang Ibadah	1
9	Ruang UKS	1
10	Toilet	4
11	Ruang BK/Koperasi	1
12	Ruang Kantor	3
13	Ruang Kepala Sekolah	1

## 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ujanmas

Struktur organisasi merupakan susunan pekerjaan yang menjelaskan setiap posisi dan dikoordinasikan secara formal. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ujanmas dapat dilihat sebagai berikut :

### STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 UJANMAS

TAHUN AJARAN 2020/2021



Berdasarkan struktur organisasi diatas, memiliki peran masing-masing dalam melakukan tugas dan fungsi. Tugas dan fungsi dari struktur organisasi diatas, antara lain :<sup>7</sup>

- a. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
  - 1) Melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi dibidang pendidikan.
  - 2) Melaksanakan penugasan yang diserahkan kepada provinsi.<sup>8</sup>
- b. Kepala Sekolah
  - 1) Kepala Sekolah sebagai Manager/Pemimpin, yaitu Menyusun perencanaan, Mengorganisasikan kegiatan, Mengarahkan kegiatan, Mengkoordinasikan kegiatan, Melaksanakan pengawasan, Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, Menentukan kegiatan dan kebijaksanaan, Mengadakan rapat, Mengatur proses belajar mengajar, Mengambil Keputusan, Mengatur administrasi kantor, pegawai, perlengkapan, siswa, dan keuangan, Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS), Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.
  - 2) Kepala Sekolah sebagai Administrasi bertugas menyelenggarakan Administrasi, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Kurikulum, Kesiswaan, Kantor, Kepegawaian, Perlengkapan, Keuangan, dan Perpustakaan Sekolah.
  - 3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai, kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> Arsip SMA Negeri 1 Ujanmas.

<sup>8</sup> Dinas Pendidikan, *Tugas dan Fungsi*, <https://disdik.sumselprov.go.id/tentang-tugas-dan-fungsi>, Diakses pada tanggal 27 Juli 2021.



mengajar, kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, dan kegiatan kerjasama dengan masyarakat dunia usaha dan instansi terkait.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari biasanya dibantu oleh beberapa orang Staff dan Wakil Kepala Sekolah. Di SMA Negeri 1 Ujanmas Wakil Kepala sekolah terdiri dari tiga orang. Pertama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, kedua Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan terakhir Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

c. Komite Sekolah

- 1) Mendorong masyarakat untuk meningkatkan perhatian dan komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Memberikan pendapat, pertimbangan, dan saran kepada sekolah.
- 4) Mengevaluasi dan mengawasi kebijakan perencanaan, pelaksanaan, dan keluaran pendidikan sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir.

- 4) Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan.
  - 5) Mengatur jadwal penerimaan buku Laporan Penilaian Hasil Belajar dan STTB (Surat Tanda Tamat Belajar).
  - 6) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
  - 7) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran.
  - 8) Membina kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
  - 9) Membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media.
  - 10) Menyusun laporan pendayagunaan sanggar PKG/MGMP/Media.
  - 11) Melaksanakan pemilihan guru teladan.
  - 12) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis.
- e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS.
  - 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian, kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
  - 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
  - 4) Menyusun program dan jadwal, pembinaan siswa secara berkala.
  - 5) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan (9k).
  - 6) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.

- 7) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
  - 8) Mengatur mutasi siswa.
  - 9) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
  - 10) Menyusun laporan.
- f. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
  - 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
  - 3) Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
  - 4) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
- g. Tata Usaha
- 1) Kepala Tata Usaha : bendahara rutin/gaji, menyusun buku induk guru/ pegawai, mengurus kenaikan gaji berkala, inventaris barang, membuat daftar urut kepangkatan (DUK).
  - 2) Anggota Tata Usaha : membantu tugas utama kepala tata usaha, menyusun buku induk sekolah, membuat laporan bulanan, mengarsipkan surat masuk/keluar, melegalisir dan pengetikan surat keluar, dan mengagendakan surat masuk/keluar.
- h. Wali Kelas
- 1) Mengelola kelas
  - 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi, denah tempat duduk siswa, papan absent siswa, daftar pelajaran sekolah kelas masing-masing, buku absent siswa, buku kegiatan belajar mengajar, dan tata tertib
  - 3) Menyusun membuat statistic bulanan siswa

- 4) Pengisian daftar nilai siswa
  - 5) Mencatat mutasi siswa
  - 6) Pengisian buku raport pendidikan
  - 7) Mengisi buku daftar kelas
  - 8) Pembagian raport
  - 9) Memberikan motivasi kepada siswa tentang cara belajar yang efektif
  - 10) Menjaga ketertiban dan kebersihan kelas
  - 11) Mengelola buku kemajuan kelas dan menandatangani setiap minggu
  - 12) Menginventarisasi tingkat kerawanan kelas dan membahas dalam rapat bulanan
  - 13) Memanggil orang tua/ wali siswa yang menunggak SPP selama tiga bulan
- i. Pembina Laboratorium
- 1) Menjaga kebersihan lingkungan kerja
  - 2) Menjaga dan memelihara alat – alat laboratorium IPA
  - 3) Membuat jadwal praktik
- j. Pembina Organisasi
- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola, membina, dan mengembangkan organisasi di sekolah
  - 2) Memberikan solusi dan nasehat kepada pengurus organisasi
  - 3) Menyusun program kerja dan mengarahkan anggaran
  - 4) Mengesahkan keanggotaan dan melantik pengurus organisasi
  - 5) Mengadakan evaluasi
- k. Pembina Ekstrakurikuler
- 1) Menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan

- 2) Wajib hadir untuk melatih, membimbing, dan mengawasi setiap kegiatan siswa di dalam dan di luar sekolah yang berada di bawah asuhannya
- 3) Bekerjasama dengan wakil kepala sekolah untuk menegakkan disiplin siswa
- 4) Melatih dan membimbing siswa untuk mengikuti kompetisi di dalam dan di luar sekolah
- 5) Menyusun laporan kemajuan setiap enam bulan dan melaporkan kepada kepala sekolah

#### 1. Siswa

- 1) Belajar
- 2) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah
- 3) Mengikuti kelas sesuai jadwal pelajaran
- 4) Mengikuti tata tertib peraturan di sekolah
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
- 6) Mengikuti upacara bendera
- 7) Melaksanakan piket kelas
- 8) Patuh dan hormat kepada guru disekolah
- 9) Berbuat baik kepada guru dan teman disekolah

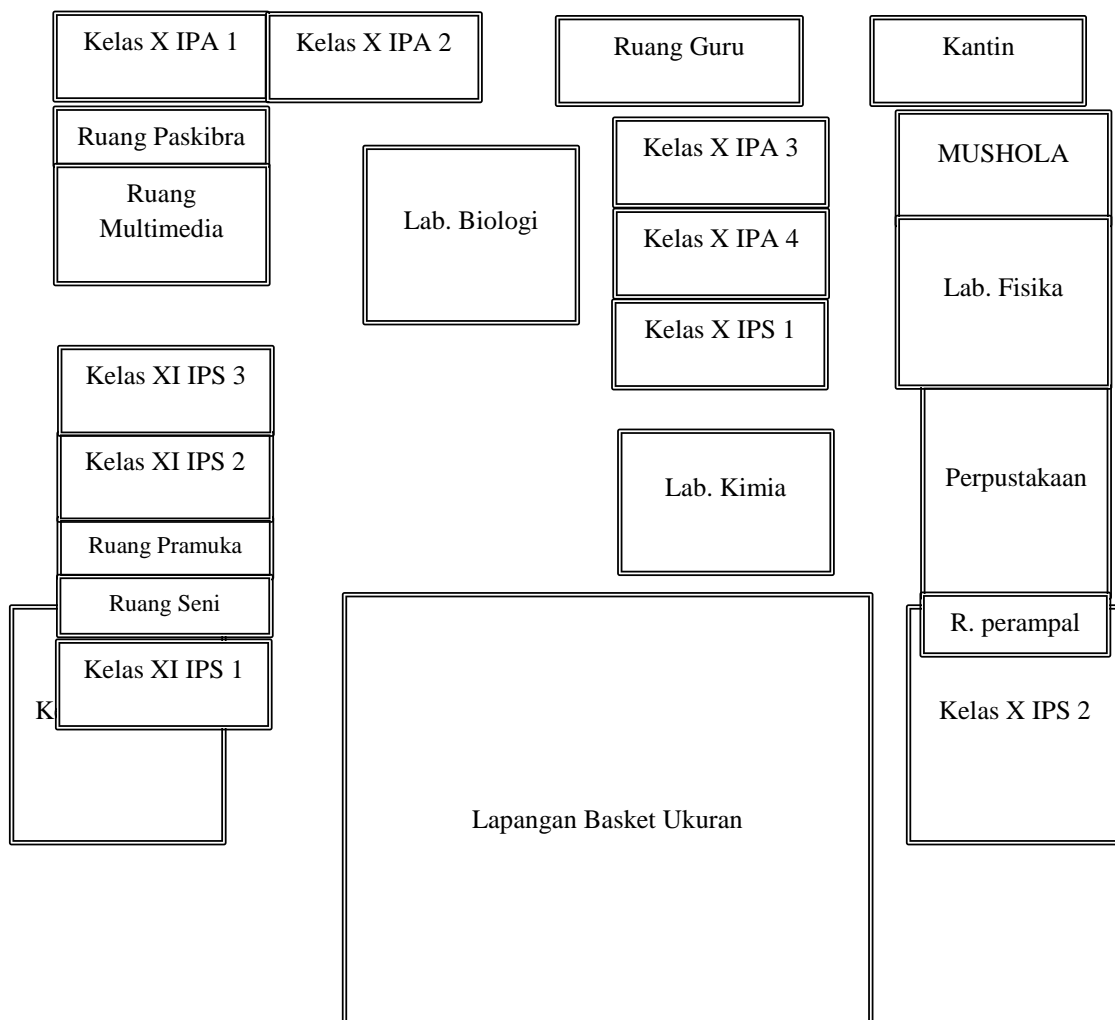
### **7. Keadaan Guru SMA Negeri SMA Negeri 1 Ujanmas**

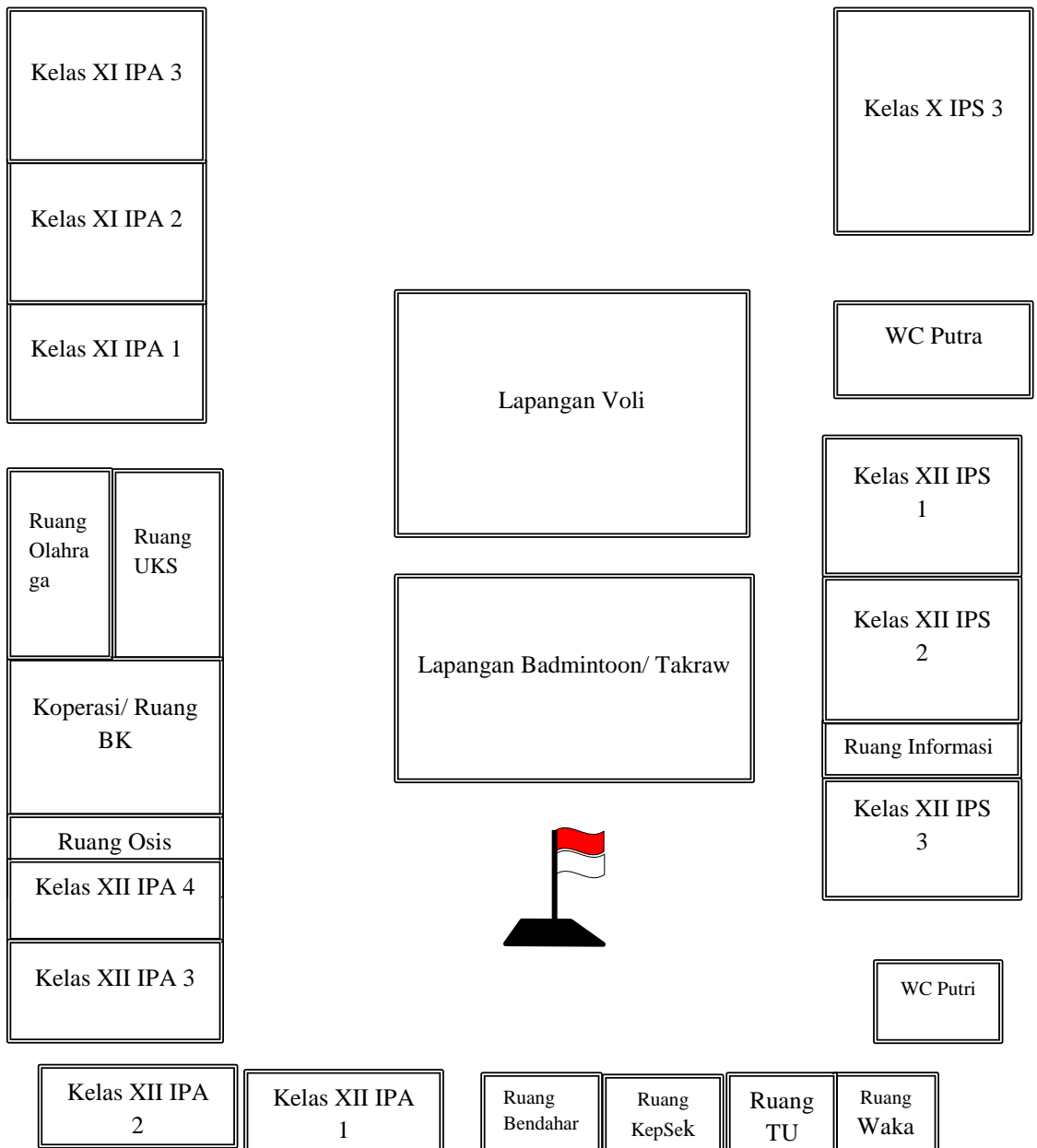
SMA Negeri 1 Ujanmas memiliki 42 guru yang memiliki tugas masing-masing dalam mengajar. Keadaan yang dialami oleh guru selama proses belajar mengajar secara daring membuat guru harus mampu mengatasi kesulitan yang dialami. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi untuk dapat melakukan proses belajar secara daring. Dalam keadaann ini guru harus mampu

menggunakan aplikasi belajar yang mudah digunakan. Proses belajar mengajar dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari jumat mulai pukul. 07.00 – 12. 00 selesai. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Ujanmas untuk memperoleh data dan melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar secara daring berlangsung

## 8. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Ujanma

Untuk menunjukkan letak bangunan berupa gambar yang dibuat sederhana, diperlukannya denah lokasi agar memudahkan pengunjung dapat mengetahui posisi ruangan yang ingin dikunjungi. Denah lokasi SMA Negeri 1 Ujanmas dapat dilihat sebagai berikut :





## B. Pembahasan

### 1. Proses Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring

Sebelum melakukan tahap penelitian, peneliti telah melakukan tahap pra lapangan terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti melakukan proses penelitian selama lima hari pada bulan Juni untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Pada tahap lapangan peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan. Setelah melakukan penelitian, peneliti akan memaparkan dan menganalisis data yang di dapatkan dari lokasi penelitian.

Dalam dunia pendidikan proses komunikasi sangat penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Dengan komunikasi guru dapat menyampaikan pesan agar dapat mendidik siswa, sehingga terjadinya interaksi dalam kelas. Guru harus dapat menarik perhatian siswa ketika melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menggunakan komunikasi yang baik, proses belajar mengajar guru terhadap siswa juga akan berjalan dengan baik. Guru terhadap siswa dalam melakukan komunikasi secara daring tentunya tidak dapat melakukan komunikasi secara leluasa karena perbedaan waktu belajar mengajar secara tatap muka.

Di dalam proses komunikasi pola komunikasi yang digunakan oleh guru terhadap siswa yaitu menggunakan pola komunikasi dua arah dimana guru dan siswa saling berinteraksi selama proses belajar secara daring. komunikasi ini terjadinya interaksi antara guru sebagai pemberi pesan dan siswa sebagai penerima pesan.

Hal ini dibenarkan oleh wali kelas XI Ipa.4 yaitu ibu Misyati, S.Pd., M.M, mengatakan bahwa:

“Pada proses belajar mengajar ibu menggunakan komunikasi dua arah, karena ibu berharap siswa dapat memberikan respon



apa yang ibu sampaikan di kelas daring dan mau bertanya apabila ada penjelasan yang tidak mereka pahami”.<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh guru Kimia yaitu ibu Julianti Hasibuan, S.Si., M.Pd, mengatakan bahwa:

“Iya, saya menggunakan komunikasi dua arah saat melakukan proses belajar secara daring, sehingga memudahkan siswa untuk memberikan respon”.<sup>10</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Ana Putri Wulandari, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Ketika saat proses belajar mengajar berlangsung saya menggunakan komunikasi dua arah, agar selama kelas daring berlangsung saya bisa mengontrol siswa dan mengajak siswa saling bertukar pikiran di dalam kelas daring”.<sup>11</sup>

Seperti yang dikatakan juga oleh Guru Pendidikan Agama Islam bapak Harmin, S.Pd.I., M.M, mengatakan bahwa:

“Pada saat proses belajar mengajar melalui daring dengan siswa bapak menggunakan komunikasi dua arah”.<sup>12</sup>

Hal itu juga di sampaikan juga oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bapak Kemas Advid Pratama, S.Pd. Mengatakan bahwa:

“Sama seperti guru lainnya, dalam berkomunikasi dengan siswa selama proses belajar secara daring bapak juga menggunakan komunikasi dua arah. Agar dalam

---

<sup>9</sup> Misyati, Wali Kelas XI Ipa 4, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2021.

<sup>10</sup> Julianti Hasibuan, Guru Kimia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 23 Juni 2021.

<sup>11</sup> Ana Putri Wulandari, Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

<sup>12</sup> Harmin, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

menyampaikan materi pembelajaran siswa dapat bertanya dan memberikan respon”.<sup>13</sup>

Penggunaan komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa, dari hasil penelitian yang peneliti amati bahwa komunikasi dua arah yang digunakan bisa dikatakan baik, guru dapat mampu melihat seberapa besar antusias dan kemungkinan siswa mengerti dan memahami dari apa yang di jelaskan mengenai materi pelajaran yang di berikan oleh guru terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar secara daring ini juga guru dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa bagaimana menggunakan teknologi komunikasi sebagai media belajar.

Bahwa saat berkomunikasi secara daring dengan siswa guru sangat merasakan perbedaan ketika menyampaikan materi pelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini harus dilakukan melalui dalam jaringan yang biasanya dapat menjelaskan dengan leluasa kini hanya bisa menjelaskan dengan memberikan file dokumen pdf atau memberikan powerpoint dan beberapa menggunakan video youtube. Dari hasil yang saya amati penggunaan komunikasi saat proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa tidak bisa dikatakan tidak selalu berjalan dengan baik. Karena dari hasil pengamatan yang peneliti amati, ditemukannya kesulitan selama proses belajar mengajar secara daring, masih ada beberapa siswa yang tidak memberikan respon, malu untuk bertanya, dan bahkan acuh tak acuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Contohnya saat kelas daring

---

<sup>13</sup> Kemas Advid Pratama, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

berlangsung ketika guru menyampaikan materi pelajaran melalui grup kelas atau melalui aplikasi classroom, dari 34 siswa yang memberikan respon hanya 22 orang dan sisanya hanya melihat tanpa memberikan respon.

Sejauh yang peneliti dapatkan bahwa komunikasi dua arah ini merupakan pola komunikasi yang efektif yang digunakan guru dalam berkomunikasi terhadap siswa agar selama proses belajar mengajar secara langsung guru dapat mengetahui bagaimana respon atau tanggapan yang diberikan oleh siswa. Tidak hanya itu siswa juga bisa memberikan pendapat mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa guru menanyakan kabar kepada siswa sebelum memulai kelas daring sehingga siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan guru tersebut.

Guru juga memberikan izin kepada siswa untuk melakukan komunikasi antarpribadi jika ingin bertanya, misalnya siswa kurang nyaman bertanya di grup kelas atau grup classroom. Pihak sekolah dan guru memberikan keringanan bagi siswa yang tidak memiliki handphone untuk datang ke sekolah agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara luring.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan komunikasi dua arah dapat membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru juga dapat menjalin komunikasi dengan siswa sehingga memiliki ikatan untuk saling memahami. komunikasi guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar secara daring berjalan dengan efektif. Karena dengan memakai

komunikasi dua arah yang digunakan oleh guru dapat melihat seberapa besar siswa mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

**a. Media Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring**

Media adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Media komunikasi adalah alat komunikasi yang menghubungkan guru dan siswa sehingga terjadinya interaksi.

Dalam berkomunikasi diperlukannya media untuk dapat membantu proses komunikasi. Dalam memilih media komunikasi, di perlukannya media yang dapat digunakan dengan mudah dan efektif untuk membantu kelancaran proses komunikasi. Dalam proses belajar mengajar secara daring dibutuhkan media komunikasi berupa handphone atau laptop untuk dapat saling terhubung dengan menggunakan aplikasi belajar dengan menghubungkan jaringan internet sehingga guru dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa secara online.

Ada beberapa aplikasi belajar online yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Ujanmas agar proses belajar mengajar secara daring dapat berlangsung, salah satunya menggunakan media komunikasi yaitu WhatsApp dan Google Classroom.

Penerapan penggunaan aplikasi belajar berupa WhatsApp dan Google Classroom ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar secara daring agar selama pandemi Covid-19 siswa tetap bisa belajar di rumah masing-masing.

Seperti hasil wawancara dengan Wali Kelas XI.Ipa 4 yang peneliti wawancarai yaitu ibu Misyati, S.Pd., M.M., mengatakan bahwa:

“Media komunikasi belajar yang ibu pakai untuk proses belajar mengajar secara daring, adalah WhatsApp dan Google Classroom. Alasannya karena, aplikasi ini mudah digunakan dan dapat membantu ibu dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Ibu juga dapat melihat ada berapa siswa yang memberikan respon dan siswa yang mengerjakan tugas yang ibu berikan”.<sup>14</sup>

Hal ini dibenarkan oleh guru Sejarah Indonesia Kelas XI, yaitu Ibu Julianti Hasibuan, S.Si., M.Pd., mengatakan bahwa:

“Pada proses belajar mengajar secara daring saya memilih menggunakan media komunikasi google Classroom dan Whatsapp, karena sejauh ini aplikasi belajar dengan menggunakan Google Classroom dan Whatsapp yang efektif. melalui aplikasi belajar tersebut saya memberikan video pembelajaran dan PowerPoint kepada siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan seperti biasa”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Misyati, Guru Biologi, Wali Kelas XI Ipa 4, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2021.

<sup>15</sup> Julianti Hasibuan, Guru Kimia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 23 Juni 2021.

Hal yang sama dikatakan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu bapak Kemas Advid Pratama, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Saat proses belajar mengajar secara daring bapak menggunakan media komunikasi Google Classroom dan WhatsApp. Karena selain mudah digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, aplikasi ini tidak memerlukan banyak sinyal, sehingga siswa bisa mengikuti kelas daring”.<sup>16</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Harmin, S.Pd.I., M.M., mengatakan bahwa:

“iya, bapak menggunakan WhatsApp dan Google Classroom sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar secara daring. karena aplikasi tersebut mudah digunakan baik guru maupun siswa”.<sup>17</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Ana Putri Wulandari., mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar secara daring ini saya menggunakan media komunikasi WhatsApp dan Google Classroom. Alasannya sama seperti guru yang lain, karena aplikasinya mudah untuk digunakan dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Misalnya hari ini belajar tentang cerpen, saya bisa memberikan video penjelasan tentang cerpen tadi melalui classroom nanti mereka belajar dari video tersebut”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kemas Advid Pratama, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

<sup>17</sup> Harmin, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Peibadi*, 24 Juni 2021.

<sup>18</sup> Ana Putri Wulandari, Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru SMA Negeri 1 Ujanmas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring, guru harus memilih media komunikasi yang mudah digunakan berupa aplikasi belajar seperti whatsapp dan google classroom, agar dapat menyampaikan pesan kepada siswa. Pesan tersebut berisi materi pelajaran, dapat berupa tulisan dalam bentuk file dokumen atau video pembelajaran.

Dalam melakukan komunikasi melalui dalam jaringan guru terhadap siswa didiknya tentu harus memilih media komunikasi yang bisa digunakan dengan baik, sehingga komunikasi guru terhadap siswa selama proses belajar secara daring dapat tersampaikan dengan baik.

#### **b. Respon atau Feedback Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring**

Dari hasil penelitian yang peneliti amati, komunikasi guru SMA Negeri 1 Ujanmas terhadap siswa selama proses belajar secara daring bisa dikatakan baik. Karena, dari jumlah siswa kelas XI Ipa 4 yang memberikan respon 25 siswa dari 34 siswa dan ada beberapa siswa yang tidak memberikan respon bahkan tidak mengikuti kelas secara daring. Ada juga siswa yang memberikan tanggapan seperti bertanya mengenai materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru baik bertanya di grup kelas maupun bertanya secara pribadi.

Seperti dalam wawancara dengan wali kelas XI. Ipa 4 yaitu ibu Misyati, S.Pd., M.M, mengatakan bahwa:

“Awalnya respon siswa sangat baik dalam proses belajar mengajar secara daring, namun lama-lama respon siswa mulai berkurang. Alasannya karena mereka mulai bosan dan jenuh dengan belajar secara daring ini. Mereka mulai bertanya-tanya kapan bisa belajar di sekolah dengan tatap muka”.<sup>19</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh guru Kimia yaitu ibu Julianti Hasibuan, S.Si., M.Pd., yang mengatakan bahwa:

“kalo respon siswa baik, mereka ada juga yang termotivasi walaupun masih ada beberapa siswa yang mengabaikan”.<sup>20</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Ana Putri Wulandari, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Biasanya mereka memberikan respon baik, siswa ada yang bertanya bagi yang tidak mengerti, ada yang hanya mengatakan ‘baik bu atau siap bu’ di grup kelas daring”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa respon atau tanggapan dalam komunikasi guru SMA Negeri 1 Ujanmas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar secara daring dikatakan baik karena, lebih dari setengah siswa yang memberikan respon dari jumlah seluruh siswa dan ada

---

<sup>19</sup> Misyati, Wali Kelas XI IPA 4, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2021.

<sup>20</sup> Julianti Hasibuan, Guru Kimia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 23 Juni 2021.

<sup>21</sup> Putri Wulandari, Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.



beberapa siswa yang bertanya. Guru tidak mengetahui siswa yang tidak memberikan respon mengikuti kelas daring tersebut mengerti atau tidak materi pelajaran yang disampaikan selama proses belajar mengajar secara daring. Respon siswa ada yang semangat dengan mengatakan “baik”, “siap, “iya” atau bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru baik itu di grup atau melakukan komunikasi pribadi di whatsapp, ada yang termotivasi dan ada yang tidak memberikan respon atau hanya melihat saja.

## **2. Hambatan Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring**

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima sehingga terjadinya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Proses belajar mengajar secara daring yang berlangsung tidak selalu berjalan dengan baik. Karena dalam berkomunikasi terdapat gangguan atau hambatan yang sering terjadi. Peneliti menyimpulkan komunikasi guru SMA Negeri 1 Ujanmas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar secara daring melalui media komunikasi menggunakan aplikasi belajar baik WhatsApp maupun Google Classroom terdapat hambatan dalam menyampaikan pesan. Hambatan komunikasi dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai gangguan dalam proses komunikasi, hambatan komunikasi guru terhadap siswa dalam menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar secara daring, sebagai berikut:

### a. Hambatan Semantik

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada saat kelas berlangsung sering terjadinya gangguan atau hambatan. Salah satu hambatan yang pernah terjadi yaitu hambatan semantik atau bahasa. Memberikan file dokumen video pembelajaran untuk dipelajari siswa terkadang masih ada bahasa atau kalimat yang tidak dipahami atau dimengerti oleh siswa.

Hal ini dibenarkan oleh guru Biologi sekaligus Wali Kelas XI.Ipa 4 ibu Misyati, S.Pd., M.M., mengatakan bahwa:

“Pada materi pelajaran yang ibu berikan memang terkadang ada bahasa ilmiah. Karena ibu mengajar pelajaran Biologi, memang bahasa ilmiah tersebut ada dalam penjelasan file dokumen yang ibu berikan dalam proses belajar secara daring dan biasanya ada siswa yang akan bertanya bila ada yang tidak dimengerti dari apa yang ibu sampaikan”.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Harmin, S.Pd.I., M.M., mengatakan bahwa:

“Pada proses belajar mengajar secara daring ini terkadang bapak merasa sulit untuk menjelaskan kepada siswa karena kurang leluasa dalam menyampaikan. Biasanya siswa akan bertanya jika ada bahasa atau kalimat yang mereka kurang pahami”.<sup>23</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh guru Kimia yaitu Ibu Julianti Hasibuan, S.Si., M.Pd., mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup> Misyati, Walikelas XI Ipa 4, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2021.

<sup>23</sup> Harmin, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

“Pada saat saya menyampaikan materi pelajaran, ada siswa yang tidak paham dan ada yang tidak mengerti siswa dengan apa yang saya sampaikan melalui proses belajar secara daring ini. Dan biasanya siswa akan bertanya minta dijelaskan kembali”.<sup>24</sup>

Menurut guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Ana Putri Wulandari, S.Pd, juga mengatakan bahwa:

“Karena proses belajar mengajar saat ini dilakukan secara daring, guru terkadang sulit untuk menjelaskan kepada siswa. biasanya kan guru menjelaskan dengan siswa secara langsung dan leluasa, karena dilakukan secara daring jadi kurang leluasa dalam menyampaikan materi belajar tadi. Sehingga terkadang siswa kurang paham apa yang saya sampaikan”.<sup>25</sup>

Sama seperti guru lainnya, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yaitu pak Kemas Advid Pratama, S.Pd., juga mengatakan bahwa:

“Biasanya pada pelajaran PJOK yang bapak ajari ini dilakukan dengan praktik secara langsung di sekolah. Namun, karena virus corona jadi harus mengikuti proses belajar mengajar secara daring, yang membuat proses belajar mengajar PJOK ini dengan bapak memberikan materi pelajaran secara daring, biasanya bapak memberikan file-file untuk mereka baca atau menonton video-video yang bapak kasih di google classroom. Karena dilakukan dirumah masing-masing terkadang masih ada siswa yang tidak mengerti dan kurang paham”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Julianti Hasibuan, Guru Kimia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 23 Juni 2021.

<sup>25</sup> Ana Putri Wulandari, Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

<sup>26</sup> Kemas Advid Pratama, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

Dari hasil wawancara dengan guru, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan semantik ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar secara daring. Karena jika siswa kurang paham apa yang disampaikan oleh guru maka siswa tidak bisa menyelesaikan tugas secara maksimal. Karena dalam proses komunikasi harus dapat saling memahami agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dibutuhkannya sikap saling memahami. Guru harus bisa memposisikan diri dengan baik agar peserta didik mampu mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

#### **b. Hambatan Saluran**

Hambatan saluran yang dimaksud adalah terjadinya gangguan yang di akibatkan karena jaringan atau sinyal yang tidak memadai sehingga dapat menghambat terjadinya komunikasi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar secara daring berlangsung. Pada hambatan saluran ini sangat sering terjadi.

Terkadang Siswa mengeluhkan tidak memiliki jaringan internet untuk mengikuti kelas daring. Guru yang mendengarkan siswa yang mengeluhpun memberikan keringanan jika siswa tersebut terlambat mengumpulkan tugas. Karena sinyal merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Hambatan saluran ini akan membuat komunikasi guru terhadap siswa menjadi

terhambat dan dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar secara daring. Dengan adanya hambatan ini penyampaian pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hal ini dibenarkan oleh Wali Kelas XI Ipa 4 yaitu ibu Misyati, S.Pd., M.M., mengatakan:

“Hambatan yang sering terjadi selama proses belajar secara daring yaitu sinyal yang menyebabkan jaringan internet lambat. Karena, siswa yang bersekolah disini berasal dari desa yang berbeda, jadi jaringan internetnya dari desa pun berbeda. Terkadang sinyal ini menjadi alasan siswa tidak mengikuti kelas daring sehingga dalam proses belajar jadi lambat”.<sup>27</sup>

Sama seperti yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Ana Putri Wulandari, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar secara daring ini yang menjadi hambatan itu sinyal. Karena yang membuat proses belajar mengajar agak sulit itu sinyal agak lelet apa lagi didaerah tertentu sinyalnya tidak ada. Sehingga tidak semua komunikasi dengan siswa itu lancar”.<sup>28</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh guru Kimia yaitu ibu Julianti Hasibuan, S.Si., M.Pd., mengatakan bahwa:

“Kendala selama proses belajar mengajar secara daring yaitu jaringan internet, karena jaringan internet di daerah setiap siswa ada yang bagus ada yang tidak itu menjadi hambatan dalam komunikasi selama proses belajar saat ini”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Misyati, Wali Kelas XI Ipa 4, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2021.

<sup>28</sup> Ana Putri Wulandari, Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

<sup>29</sup> Julianti Hasibuan, Guru Kimia, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 23 Juni 2021.

Begitu pula yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yaitu bapak Kemas Advid Pratama, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar secara daring ini dibutuhkan sinyal internet. Karena ada siswa yang mengeluh kalo didaerah mereka sinyal internetnya lelet, jadi sinyal internet yang terkadang menjadi hambatan yang sering terjadi sehingga komunikasi selama proses belajar mengajar secara daring lambat”.<sup>30</sup>

Kemudian yang dikatakan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Harmin, S.Pd.I., M.M. yang mengatakan bahwa:

“Sinyal yang menjadi hambatan komunikasi selama proses belajar mengajar. Karena kalo sinyalnya bagus proses belajar juga lancar, tapi kalo sinyalnya lagi tidak bagus proses belajar jadi terhambat”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi penelitian yang peneliti lakukan, bahwa hambatan komunikasi guru SMA Negeri 1 Ujanmas terhadap siswa dalam proses belajar mengajar secara daring yaitu hambatan saluran, dimana media komunikasi ini membutuhkan jaringan internet untuk dapat melakukan proses komunikasi selama proses belajar mengajar secara daring. Hambatan saluran ini terjadi ketika guru maupun siswa sedang dalam melakukan kelas daring jika salah satunya tidak memiliki saluran maka proses belajar mengajar dapat terhambat. Maka

---

<sup>30</sup> Kemas Advid Pratama, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

<sup>31</sup> Harmin, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Ujanmas, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2021.

dari itu jaringan internet sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan proses belajar mengajar secara daring sehingga proses komunikasi berjalan baik.